

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Wasei eigo (和製英語) adalah kosakata yang diciptakan Jepang yang berasal dari bahasa Inggris dan dimodifikasi sesuai dengan keadaan dan aturan bahasa Jepang sehingga menciptakan kata dengan makna yang berbeda dan tidak dikenal dari bahasa sumbernya. Menurut Mc Arthur dalam (Putri, 2018, 4) *wasei eigo* adalah kosakata baru yang memiliki makna baru. Sementara itu, Tanabe dalam (Hermawan, 2018, 3):

“和製英語とは、主として言語が英語で、カタカナ語で表記される日本語のことである。カタカナ語英語とも言う。日本で日本人によって造語された単語や語句、また原語とは著しく発音の変ってしまった英語、あるいは、日本語を英語に擬したものなどが含まれる。”

Wasei eigo to wa, omo toshite gengo ga eigo de, katanago de hyouki sareru nihongo no koto de aru. Katanago eigo to mo iu. Nihon de nihonjin ni yotte zougo sareta tango ya goku, mata gengo to wa ichijirushiku hatsuon no kawatte shimatta eigo, arui wa, nihongo wo eigo ni gishita mono nado ga fukumareru.

Wasei eigo adalah bahasa Jepang yang terbentuk dari kosakata bahasa Inggris dan dituliskan dengan *katakana*, sehingga disebut juga dengan istilah *katakana eigo*. *Wasei eigo* tersebut dibuat oleh orang Jepang, dan mengalami perubahan lafal yang membuatnya berbeda dengan kosakata pembentuk di bahasa aslinya. Termasuk juga kosakata bahasa Jepang mengalami peniruan dari bahasa Inggris.

Pengaruh kebudayaan Amerika yang besar, mempengaruhi kata-kata yang diserap dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Jepang. Menurut Olah dalam (Putri, 2018, 3) mengungkapkan berdasarkan laporan dari The Japanese National Language Institute pada tahun 1964, menyatakan bahwa 80,8% kata serapan bahasa Jepang berasal dari bahasa Inggris. Jumlah tersebut kemungkinan besar

bertambah karena penggunaannya yang semakin meluas, baik dalam percakapan, pidato, bahasa tulis di media cetak, maupun elektronik, serta dalam kesempatan formal dan informal. Dengan demikian, kata serapan dalam bahasa Inggris merupakan mayoritas dalam kata serapan bahasa Jepang.

Istilah *wasei eigo* lahir setelah populernya penggunaan *gairaigo* (外来語) di Jepang. *Gairaigo* merupakan salah satu kata serapan dalam bahasa Jepang. Menurut Iwabuchi dalam (Sudjianto dan Dahidi, 2019, 104) *gairaigo* adalah kata-kata yang diambil dari bahasa asing lalu di Jepangkan dan dipakai dalam kegiatan berbahasa Jepang. Sepaham dengan pendapat di atas, Hatanaka & Panell dalam (Putri, 2018, 4) *gairaigo* merupakan seutuhnya bahasa asing yang diserap, sedangkan *wasei eigo* merupakan kosakata yang diciptakan Jepang dari bahasa Inggris.

Meskipun kosakata *wasei eigo* berasal dari bahasa Inggris, hal tersebut tidak menjadikan *wasei eigo* mudah dipahami oleh penutur asli bahasa Inggris serta pelajar bahasa Jepang asing. Dengan kata lain, penggunaan *wasei eigo* dalam bahasa Jepang akan menjadi hambatan bagi masyarakat Jepang dalam memahami makna kata bahasa Inggris yang sebenarnya. Seperti menurut Norman dalam (James, 2017,60-61):

“While genuine loanwords can help learners with new language as noted above “false” loanwords in Japanese (wasei eigo) run the risk of causing miscommunication if used in communication with native speakers of the target language.”

Sementara kata pinjaman dapat membantu pelajar dengan bahasa baru seperti yang disebutkan di atas, kata pinjaman yang “salah” dalam bahasa Jepang (*wasei eigo*) beresiko menyebabkan kesalahpahaman jika digunakan dalam berkomunikasi dengan penutur asli bahasa sumber.

Menganalisis penelitian dengan tema *wasei eigo* ini, merupakan penelitian yang membutuhkan kajian teori yang berhubungan dan berkaitan dengan kajian dalam bidang ilmu linguistik bahasa Jepang *nihongo gaku* (日本語学) yaitu, morfologi *keitairon* (形態論) dan semantik *imiron* (意味論). Dalam morfologi bahasa dikaji dalam hal pembentukan kata. Menurut Sutedi (2011,43) morfologi merupakan cabang dari linguistik yang mengkaji tentang kata dan proses pembentukannya. Dalam morfologi bahasa Jepang, terdapat ‘*gokan*’ dan ‘*gobi*’. Menurut Koiizumi dalam (Harisal, 2017, 96) ‘*gokan*’ adalah morfem yang dengan jelas terpisah dengan maknanya. Sebaliknya, Sutedi (2003,43) ‘*gobi*’ adalah morfem yang menunjukkan makna gramatikalnya. Sementara itu, dalam semantik, bahasa dikaji dalam hal makna yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, semantik adalah bidang ilmu dalam linguistik yang mempelajari maksud ungkapan dari suatu bahasa.

Makna bahasa dapat dilihat dari media yang digunakan untuk mengkomunikasikan bahasa. Dewasa ini, pesatnya laju perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, sosial dan kebudayaan yang semakin pesat dan dinamis, memberikan pengaruh besar pula terhadap kontak interaksi bahasa antara satu dengan yang lainnya. Perkembangan tersebut dapat dilihat dengan lahirnya media sosial yang mempunyai beragam fungsi, karakteristik dan fitur yang berbeda-beda. Sejalan dengan hal tersebut, Oyano dalam (Hermawan, 2018, 2) menjelaskan bahwa peristiwa yang menjadi populer dalam media sosial, turut mempengaruhi penggunaan bahasa dalam masyarakat sekitarnya.

Modernisasi ini menjadikan kontak, interaksi dan percampuran bahasa antar negara semakin bercampur, menyebabkan peminjaman kata menjadi hal yang tidak bisa dihindari. Peminjaman bahasa (*loanwords*) adalah proses mengalihbahasakan suatu bahasa ke dalam bahasa lainnya untuk digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam proses peminjaman ini, suatu bahasa akan disesuaikan dari segi fonologi, morfologi maupun semantiknya ke dalam bahasa tujuan. Hal ini terjadi dikarenakan tidak adanya kosakata yang dapat menggambarkan objek baru tersebut dalam bahasa asli. Proses peminjaman bahasa ini, sudah terjadi pada setiap negara di dunia, sehingga proses peminjaman bahasa telah menjadi hal yang umum.

Salah satu peminjaman kata yang akan dibahas pada penelitian ini adalah peminjaman bahasa yang semakin umum dilakukan para pengguna media sosial. Salah satu dari sekian banyaknya media sosial yang digemari oleh orang banyak yaitu *Twitter*. *Twitter* diluncurkan pada juli 2006 di San Francisco, California Amerika Serikat. Inti dari *Twitter* adalah *tweet*, yang merupakan sebutan atas unggahan berupa kalimat, foto, atau bahkan video. *Tweet* adalah tulisan yang panjangnya maksimal 140 karakter yang diunggah ke *Twitter*. Menurut Zarella dalam (Anugratami, 2015, 2259) pada awalnya *Twitter* dimaksudkan sebagai fasilitas untuk menjawab pertanyaan “*What are you doing?*”, walaupun sebagian besar orang mengunggah tentang kegiatan yang sedang mereka lakukan, berita baru ataupun menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pada pengguna *Twitter* lainnya.

Twitter merupakan media sosial yang penggunaanya terus bertambah dari tahun ke tahun. Menurut McGee dalam (Hermawan, 2018, 2) menyatakan bahasa Jepang lebih efektif daripada bahasa Inggris dalam hal penulisan status dalam *Twitter*, karena penggunaan huruf kanji, hiragana dan katakana dapat memaksimalkan keterbatasan karakter yang ada di *Twitter*. Sependapat dengan pernyataan di atas, penelitian Hong, Convertino & Chi dalam (Hermawan, 2018, 2) Jepang merupakan salah satu pengguna *Twitter* terbanyak ke-2 di dunia.

Banyaknya pengguna *Twitter* di Jepang turut berpengaruh terhadap pembentukan kosakata baru dalam bahasa Jepang. Salah satunya, yang berdampak kepada pembentukan *wasei eigo* yang baru. Menurut Shimada dalam (Hermawan, 2018, 2) mengatakan *wasei eigo* yang memiliki peresentase 10% dari keseluruhan bahasa Jepang yang lazim digunakan, tentunya mengalami perubahan jumlah dengan lahirnya media sosial seperti *Twitter*. Dapat dilihat contohnya dalam jurnal penelitian relevan menurut Hermawan, dkk sebagai berikut:

Tabel 1. 1: Penelitian relevan

No.	<i>Wasei eigo</i>	Makna	Asal Kata Bahasa Inggris
1.	ダイレクトメッセージ	Pesan langsung antara dua akun yang bersifat tertutup	<i>Direct Message</i>
2.	ツイート	Status dalam <i>Twitter</i>	<i>Tweet</i>
3.	アイコン	Foto profil yang dipasang pada akun <i>Twitter</i>	<i>Icon</i>

4.	ツイッター	<i>Twitter</i>	<i>Twitter</i>
5.	リプ	Tindakan membalas status dalam <i>Twitter</i>	<i>Rep[ly]</i>
6.	リムる	Berhenti mengikuti akun tertentu	<i>Remo[ve]+る</i>
7.	公式アカウント	Akun resmi	公式 + アカウント

Berdasarkan contoh data pada tabel di atas bahwa dalam rangka mengikuti perkembangan zaman dengan cara menggunakan sosial media *Twitter*, orang Jepang terlebih lagi para *influencer* Jepang perlu menggunakan *wasei eigo*. Dengan melihat banyaknya masyarakat dan *influencer* Jepang yang menggunakan media sosial *Twitter*, penulis memutuskan untuk mengambil sumber data *wasei eigo* yang digunakan dalam unggahan *tweet* oleh *Influencer* Jepang dalam *Twitter*.

Penelitian ini mengambil sumber data dari media sosial *Twitter*. Penelitian ini akan dilakukan dengan meninjau apa yang telah ditemukan oleh penulis bahwa seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman, dimana bahasa Jepang khususnya *wasei eigo* akan terus berevolusi, bahkan hingga penutur asli Jepang merasa kesulitan saat berhadapan dengan *wasei eigo*.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis latar belakang pembentukan *wasei eigo* serta jenisnya dalam media sosial *Twitter*. Dengan judul penelitian “Analisis *Wasei Eigo* dalam Media Sosial *Twitter*”.

B. Rumusan dan Fokus Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan dalam latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Apakah jenis pembentukan *wasei eigo* yang digunakan dalam media sosial *Twitter* berdasarkan teori klasifikasi Shibasaki, Tamaoka, dan Takatori?
- b. Bagaimana penggunaan *wasei eigo* dalam media sosial *Twitter*?

2. Fokus Masalah

Masalah yang akan diteliti merupakan kosa kata yang termasuk *wasei eigo* yang digunakan dalam unggahan *tweet* dari *influencer* Jepang dalam media sosial *Twitter*. Seluruh data berasal dari media sosial *Twitter* dengan mengambil minimal satu kata dari setiap unggahan *tweet Twitter* dari *influencer* Jepang. Data yang dikumpulkan dibatasi pada periode 2021-2022

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Seperti yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengetahui jenis pembentukan *wasei eigo* yang digunakan dalam media sosial *Twitter* berdasarkan teori klasifikasi Shibasaki, Tamaoka, dan Takatori.
- b. Mengetahui penggunaan *wasei eigo* dalam media sosial *Twitter*.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini dengan bertumpu baik secara teoritis serta praktis adalah sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis

1. Peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan informasi tambahan maupun pengetahuan baru tentang *wasei eigo* bagi pelajar maupun pengajar bahasa Jepang.
2. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian lain yang juga menganalisis kajian hal yang berkaitan dengan *wasei eigo*.

b. Manfaat Praktis

1. Penulis ini berharap dengan mengetahui jenis dan latar belakang penggunaan *wasei eigo*, pembaca dapat memahami *wasei eigo* sehingga dapat diaplikasikan pada komunikasi baik lisan maupun tulisan dalam kehidupan sehari-hari dan juga sebagai tambahan pengetahuan dalam penggunaan bahasa Jepang modern dalam media sosial *Twitter*.
2. Serta penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian lain yang juga menganalisis kajian hal yang berkaitan dengan *wasei eigo*.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk dengan tujuan membuat persamaan pandangan arti dalam istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini. Dengan judul penelitian Analisis *Wasei Eigo* dalam Media Sosial *Twitter*, maka definisi operasional yang akan diperlukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Wasei eigo*, (menurut Tanabe dalam (Hermawan, 2018, 3)):

“和製英語おとは、主として言語が英語で、カタカナ語で表記される日本語のことである。カタカナ語英語とも言う。日本で日本人によって造語された単語や語句、また原語とは著しく発音の変ってしまった英語、あるいは、日本語を英語に擬したものなどが含まれる。”

Wasei eigo adalah bahasa jepang yang terbentuk dari kosakata bahasa Inggris dan dituliskan dengan *katakana*, sehingga disebut juga dengan istilah *katakana eigo*. *Wasei eigo* tersebut dibuat oleh orang jepang, dan mengalami perubahan lafal yang membuatnya berbeda dengan kosakata pembentuk di bahasa aslinya. Termasuk juga kosakata bahasa jepang mengalami peniruan dari bahasa inggris.

2. Media sosial, (menurut Evans dalam (Anugratami, 2015, 2258)): *Socials media is the democratization of information, transforming people from content publisher, it is the shift from broadcast mechanism to a many-to-many model, rooted in conversion between authors, people, and peers. Social media uses the "wisdom of crowds" to connect information in a collaborative manner.*
3. *Twitter*, (menurut Zarella dalam (Anugratami, 2015, 2259)): pada awalnya *Twitter* dimaksudkan sebagai fasilitas untuk menjawab pertanyaan “*What are you doing?*”.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis akan membahas hasil penelitian yang akan dibagi menjadi lima bab yaitu sebagai berikut. Bab I Pendahuluan, bab ini menerangkan mengenai sub-sub bab yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan fokus masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan. Bab II Landasan Teori, bab ini menerangkan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian mengenai seputar morfologi, semantik,

gairaigo, *wasei eigo*, media sosial serta beberapa penjelasan yang berhubungan dengan fokus permasalahan yang akan dikutip dari berbagai sumber pustaka sebagai bahan acuan dalam penulisan penelitian ini. Bab III Metodologi Penelitian, bab ini akan menjelaskan mengenai metode penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan dan analisis data, serta sumber data yang akan digunakan untuk menjadi bahan dasar penulisan penelitian ini. Bab IV Analisis Data, bab ini akan menjelaskan secara terperinci mengenai informasi sumber data yang ada pada latar belakang untuk dianalisis dan dikaitkan dengan landasan teori, yang selanjutnya akan menginterpretasikan data tersebut. Bab V, Kesimpulan Dan Saran, bab ini menjelaskan uraian hasil dari keseluruhan bab yang sudah dibahas sebelumnya serta hasil penelitiannya yang akan menjadikannya sebuah kesimpulan hasil penelitian.

